

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bisnis televisi berlangganan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pelanggan yang terus bertambah, jika pada 2003 tercatat baru 204 ribu pelanggan, maka pada 2007 sudah melonjak menjadi 596 ribu pelanggan. Peningkatan jumlah pelanggan ini terutama didorong oleh masuknya pemain-pemain baru ke dalam bisnis ini. Saat ini penetrasi pasar diperkirakan masih relatif kecil atau kurang dari 2 %. Pasar yang cukup besar ini mendorong investor untuk masuk ke dalam bisnis TV berlangganan ini, menjadikan bisnis TV berlangganan di Indonesia semakin semarak sebab masyarakat akan lebih memiliki alternatif hiburan pilihan lebih banyak lagi.

Indonesia memiliki jumlah total rumah tangga sebanyak 57 juta pada 2005, dengan populasi televisi sekitar 40 juta televisi. Sementara itu, pasar potensial pelanggan TV berlangganan di Indonesia mencapai sekitar 12 juta, atau sekitar 30% dari populasi televisi. Bisnis TV berlangganan dikenal sebagai padat modal, itu sebabnya hanya perusahaan bermodal kuat yang berani bersaing dalam bisnis ini. Pada 2008 ini Grup Bakrie masuk melalui B Vision yang sudah melakukan uji coba. Bisnis ini akan disinergikan dengan TV *free to air* yang sebelumnya sudah dimiliki yaitu ANTV dan TVOne.

Profitabilitas menunjukkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2006). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan perusahaan yang sangat menguntungkan tidak membutuhkan banyak pembiayaan dengan hutang karena sebagian besar kebutuhan pendanaan sudah cukup diperoleh melalui laba ditahan perusahaan yang tinggi (Weston, 1996). Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pernah dilakukan sebelumnya, antara lain oleh Sartono dan Sriharto (1999), Laili (2001), Saidi (2004), Titik Indrawati dan Suhendro (2006), Rachmawardani (2007), Nugroho (2009), dan Nuril hidayati (2010).

Profitabilitas pada Perusahaan media di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Profitabilitas Perusahaan media di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012

Tahun	EPS (dalam milyaran rupiah)		
	First Media	Mahaka Media	Surya Citra Media
2008	406	216	13
2009	578	(353)	(6.017)
2010	535	(17)	152
2011	331	283	66
2012	628	182	23

Tabel 1 menunjukkan profitabilitas perusahaan media di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012 tertinggi pada PT First Media, yang kemudian diikuti oleh PT Mahaka Media dan profitabilitas terkecil pada PT Surya Citra Media Indonesia. Tabel tersebut menunjukkan perkembangan profitabilitas perusahaan media masih sangat jauh dari target yang diharapkan.

Setelah digambarkan profitabilitas pada perusahaan media di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012, selanjutnya digambarkan total aktiva Perusahaan media di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2012, sebagai berikut:

Tabel 2. Total Penjualan Perusahaan media di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2012

Tahun	First Media	Pertumbuhan	Persentase	Mahaka Media	Pertumbuhan	Persentase	Surya Citra Media	Pertumbuhan	Persentase
2008	3.091.660	0	0	1.758.966	0	0	1.188.516	0	0
2009	3.596.410	0.1633	16.33	2.447.973	0.3917	39.17	1.492.369	25.566	25.57
2010	4.659.202	0.2955	29.55	3.453.411	0.4107	41.07	1.804.568	20.920	20.92
2011	5.177.543	0.1113	11.13	3.948.283	0.1433	14.33	1.978.932	9.662	9.66
2012	5.449.941	0.0526	5.26	4.157.683	0.0530	5.30	2.240.296	13.207	13.21

Tabel 2 menunjukkan penjualan pada perusahaan media di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012 tertinggi pada PT First Media, yang kemudian diikuti oleh PT Mahaka Media dan penjualan terkecil pada PT Surya Citra Media Indonesia. Hasil ini menunjukkan penjualan pada perusahaan media di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2012 masih berfluktuatif setiap periode tahunnya dan pertumbuhannya masih di bawah 5%. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Ukuran perusahaan Perusahaan media pada periode tahun 2008-2012

Tahun	Ukuran Perusahaan		
	First Media	Mahaka Media	Surya Citra Media
2008	7.203.340	9.859.534	8.973.829
2009	7.502.821	11.649.037	6.796.443
2010	8.763.075	11.930.019	5.972.061
2011	6.872.346	11.437.523	7.713.791
2012	6.559.495	10.145.066	7.647.642

Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan media periode tahun 2008-2012 tertinggi pada PT Mahaka Media, yang kemudian diikuti oleh

PT First Media dan ukuran perusahaan terkecil pada PT Surya Citra Media Indonesia. Hasil tersebut dapat menggambarkan bagaimana nilai ukuran masing-masing perusahaan berimbang antara ketiga perusahaan tersebut.

Tabel 4. Perkembangan Struktur Modal PT First Media (dalam rupiah)

Tahun	PT First Media			
	Hutang	Modal	Struktur Modal	%
2008	4.463.912	7.203.340	0.6197	61.97
2009	4.498.267	7.502.821	0.5995	59.95
2010	5.601.461	8.763.075	0.6392	63.92
2011	3.639.858	6.872.346	0.5296	52.96
2012	3.168.286	6.559.495	0.4830	48.30

Tabel 4 menunjukkan perkembangan struktur modal PT First tertinggi pada tahun 2010 (63,92%) sedangkan perkembangan struktur modal terkecil pada tahun 2012 (48,30%). Struktur modal ini menunjukkan setiap periode tahunnya masih mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada perusahaan

Tabel 5. Perkembangan Struktur Modal PT Mahaka Media (dalam rupiah)

Tahun	Mahaka Media			
	Hutang	Modal	Struktur Modal	%
2008	8.391.641	9.859.534	0.8511	85.11
2009	10.526.773	11.649.037	0.9037	90.37
2010	9.166.932	11.930.019	0.7684	76.84
2011	7.629.129	11.437.523	0.6670	66.70
2012	5.611.608	10.145.066	0.5531	55.31

Tabel 5 menunjukkan perkembangan struktur modal PT Mahaka Media tertinggi pada tahun 2009 (90,37%) sedangkan perkembangan struktur modal terkecil pada tahun 2012 (55,31%). Hasil ini menunjukkan masing-masing periode mempunyai persentase yang berbeda dan berfluktuatif mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi.

Tabel 6. Perkembangan Struktur Modal PT Surya Citra Media Indonesia (dalam rupiah)

Tahun	Surya Citra Media			
	Hutang	Modal	Struktur Modal	%
2008	10.172.167	8.973.829	1.1335	113.35
2009	14.927.713	6.796.443	2.1964	219.64
2010	5.966.313	5.972.061	0.9990	99.90
2011	5.205.296	7.713.791	0.6748	67.48
2012	4.990.592	7.647.642	0.6526	65.26

Tabel 6 menunjukkan perkembangan struktur modal PT Surya Citra Media

Indonesia di Bursa Efek Indonesia tertinggi pada tahun 2009 (219,64%)

sedangkan perkembangan struktur modal terkecil pada tahun 2012 (65,26%).

Hasil ini menunjukkan Struktur Modal PT Surya Citra Media Indonesia

mengalami penurunan, dimana pada tahun 2009 dapat mencapai 219,64% namun

pada tahun 2012 hanya mencapai 65,26%.

Proses keputusan struktur modal sangat berkaitan dengan penentuan bauran

sumber pembelanjaan jangka panjang yang optimal dan bertujuan untuk

memaksimalkan nilai pasar perusahaan serta meminimumkan biaya modal total

perusahaan. Dalam pengambilan keputusan struktur modal alat analisis yang

digunakan untuk menganalisa pengaruh perubahan bauran komposisi sumber

modal meliputi : analisa arus kas dan rasio peliputan (*coverage ratio*).

Uraian pada tabel 1 sampai tabel 6 menjadi latar belakang penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Size (Ukuran**

**Perusahaan), Working Capital Turnover dan Dana Eksternal Pihak**

**Ketiga Terhadap Net Profit Margin di Perusahaan Perusahaan media**

**Tahun 2008-2012.**

## 1.2 Permasalahan

Kegiatan dari perusahaan terutama perusahaan yang berskala besar juga menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan modal yang besar. Modal yang besar tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Jika suatu perusahaan menggunakan modal sendiri namun tidak mencukupi dikarenakan kegiatan usahanya yang besar, maka perusahaan dapat menggunakan modal pinjaman untuk kegiatan usahanya.

Perusahaan media selama dalam menjalankan kegiatan usahanya juga menggunakan modal pinjaman. Namun di dalam meminjam modal untuk kegiatan usahanya, Perusahaan media juga dikenakan biaya bunga yang harus dibayar. Besarnya biaya bunga yang harus dibayarkan tersebut dikhawatirkan akan mengurangi jumlah perolehan laba bersih dan diperkirakan tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun dan semakin terpuruk di masa yang akan datang. Sehingga karena keadaan tersebut, dapat diambil sebuah permasalahan yaitu “Apakah *Size*, *Working Capital Turnover* dan penggunaan dana eksternal pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* di Perusahaan media yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012?”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Size*, *Working Capital Turnover* dan penggunaan dana pihak ketiga berupa

modal pinjaman terhadap tingkat *Net Profit Margin* di Perusahaan media yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

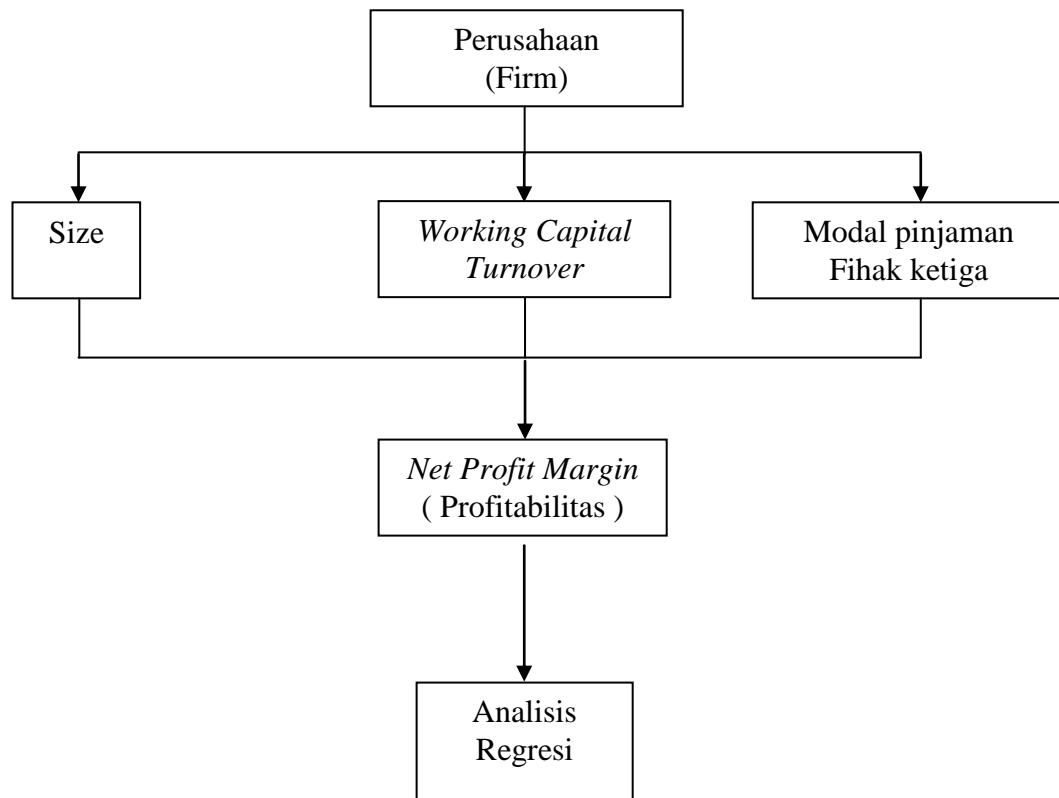
Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menganalisa dan mengambil keputusan permodalan perusahaan di masa yang akan datang

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Sebuah perusahaan seharusnya dapat menjaga kestabilan keuangannya agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan dan mencapai laba yang di harapkan.

Untuk mencapai harapan tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang berasal dari modal sendiri maupun yang berasal dari modal pinjaman atau hutang. Modal pinjaman selain juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan juga dapat meningkatkan risiko karena dalam menggunakan modal pinjaman, perusahaan dibebankan oleh biaya bunga yang harus dibayar.

Kerangka pemikiran dalam skripsi ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu *Size*, *Working Capital Turnover* dan penggunaan dana eksternal pihak ketiga berupa modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan media yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.